

**EDUKASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN OBAT YANG TEPAT
UNTUK INFLUENZA DI SD NEGERI 10 TEGINENENG**

***EDUCATION ON THE SELECTION AND PROPER USE OF MEDICATION
FOR THE FLU AT SD NEGERI 10 TEGINENENG***

**Ade Maria Ulfa*, Amanda Putri Stevanis, Aninda Putrisca, Ashifa Sila
Anissaqinah, Chintia Masayu, Eka Andrian Dini, Nadila Rahma Donna**

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

*Email Korespondensi: ade_mariaulfa@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Influenza, or the flu, is a respiratory tract infection caused by the influenza virus and is one of the most prevalent diseases worldwide, including in Indonesia. Influenza is easily transmitted through droplets when a person coughs, sneezes, or talks. School-aged children are a group that is vulnerable to infectious diseases due to unhygienic living habits, so there is a need for assistance or education in self-medication among the community, especially elementary school children, regarding education on the selection and proper use of medication for influenza. The aim is to educate children and increase the knowledge of elementary school children about the selection and proper use of medication for influenza at SD Negeri 10 Tegineneng. Community service used participatory methods and questionnaires. This activity was conducted on Thursday, December 11, 2025, with 20 fifth-grade students aged 10-11 years. The results of the educational activity on the selection and proper use of medication for influenza among fifth-grade elementary school students aged 10-11 years at SD Negeri 10 Tegineneng showed a pre-test average knowledge level of 70.5% and a post-test average knowledge level of 84.5%, as well as a statistical test result with a significance value of $p = 0.00$, meaning that $p < 0.005$ indicates a significant difference between the students' knowledge levels before and after receiving education.

Keywords: Children, Education, Influenza, Knowledge, Medicine

ABSTRAK

Influenza atau flu merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus Influenza dan menjadi salah satu penyakit dengan angka kejadian tinggi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Influenza mudah menular melalui percikan droplet ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit infeksi akibat kebiasaan hidup yang kurang *higienis*, sehingga perlu adanya pendampingan atau edukasi dalam swamedikasi pada masyarakat, terutama anak usia sekolah dasar terkait edukasi pemilihan dan penggunaan obat yang tepat pada penyakit influenza. Tujuannya untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dan meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang pemilihan dan penggunaan obat yang tepat pada penyakit influenza di SD Negeri 10 Tegineneng. Pengabdian Masyarakat menggunakan metode partisipatori dan kuisioner. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 11 Desember 2025 terhadap 20 siswa kelas V usia 10-11 tahun. Hasil

kegiatan edukasi mengenai pemilihan dan penggunaan obat yang tepat pada penyakit influenza pada siswa kelas V Sekolah Dasar berusia 10–11 tahun di SD Negeri 10 Tegineneng diperoleh hasil *pre-test* dengan rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 70,5% dan hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 84,5%, serta hasil uji statistik dengan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,00 artinya $p\ value < 0,005$ menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci: Anak, Edukasi, Influenza, Pengetahuan, Obat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai dua musim diantaranya musim hujan serta musim kemarau. Musim hujan dengan curah tinggi biasanya terjadi antara bulan November sampai pertengahan Mei (Gunasti *et al.*, 2023). Selama musim hujan, berbagai penyakit yang umum terjadi selama musim hujan salah satunya Adalah penyakit influenza. Pada musim hujan, udara yang lembab dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular. Beberapa penyakit menular yang meningkat selama musim penghujan adalah influenza, yang disebabkan oleh virus yang dapat menyerang manusia (Rahmah *et al.*, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization*, virus influenza menyebabkan sekitar satu miliar kasus influenza musiman di seluruh dunia setiap tahun, dengan tiga hingga lima juta kasus berkembang menjadi berat serta sekitar 290.000 hingga 650.000 kematian terjadi akibat komplikasi pada sistem pernapasan, sebagian besar kematian terjadi pada kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, ibu hamil (WHO, 2025). Dampak influenza juga nyata secara sosial dan ekonomi yaitu wabah musiman memicu absensi kerja dan sekolah, menurunkan produktivitas, serta membebani fasilitas kesehatan pada puncak kasus (Paget *et al.*, 2019).

Sekolah merupakan salah satu tempat yang potensial untuk penyebaran infeksi karena berkumpulnya banyak individu pada periode yang panjang dan pada area yang terbatas. Anak-anak memiliki kebiasaan yaitu makan, makanan secara langsung setelah bermain, mereka sering makan tanpa berpikir panjang tentang apa yang mereka makan. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap derajat kesehatan anak dan meningkatkan kemungkinan anak tertular penyakit, apalagi di zaman sekarang ini dimana menjaga kesehatan sangat penting untuk mencegah penyakit.

Pada fasilitas pendidikan dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak anak usia dini (Ashar *et al.*, 2024)

Pengobatan penyakit influenza umumnya dilakukan melalui swamedikasi, yang juga dikenal sebagai pengobatan mandiri, karena dianggap cepat, mudah, dan murah. Namun, Swamedikasi akan berefek buruk ketika terjadi kesalahan dalam mengenali gejala, pemilihan obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari informasi. Hal ini akan memberikan dampak efek samping yang muncul, interaksi obat, dosis yang tidak tepat dan pemilihan obat yang tidak tepat (BPOM, 2014). Kesalahan swamedikasi dalam pengobatan anak sering terjadi ketika orang tua memberikan obat kepada anak mereka berdasarkan pengalaman sebelumnya atau informasi dari orang lain. Anak memiliki kebutuhan farmakologis yang berbeda dari orang dewasa, sehingga kesalahan dosis dapat menyebabkan overdosis, efek samping yang serius, atau tidak tercapainya efek pengobatan yang diharapkan (Fadilla & Gayatri, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan atau edukasi dalam swamedikasi pada masyarakat, terutama anak usia sekolah dasar terkait edukasi pemilihan dan penggunaan obat yang tepat seperti penjelasan terakit pengertian penyakit influenza, cara penularan, gejala penyakit influenza, bahaya & komplikasi pengobatan pada virus influenza, hal yang harus dihindari, pencegahan influenza di sekolah & rumah. Informasi tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan pemilihan obat dan tidak sekedar percaya informasi dari orang lain, sehingga swamedikasi dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlakuan swamedikasi bagi anak sekolah dasar sangat penting untuk mereka ketahui, karena umumnya masyarakat masih kurang mengetahui pemilihan dan penggunaan obat penyakit influenza yang tepat.

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh *Sida et al.*, (2024) mengenai Edukasi Pencegahan dan Penanganan Penyakit Influenza Selama Musim Hujan pada Pasien di Klinik dan Apotek Callista Farma diperoleh hasil bahwa edukasi yang dilakukan dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tepat pengobatan dan dapat melakukan pencegahan terkait influenza. Edukasi serupa dapat dilakukan pada fasilitas lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan sekolah dan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan edukasi pemilihan dan penggunaan obat yang tepat pada penyakit influenza di SD Negeri 10 Tegineneng. Hal Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengetahuan yang lebih baik .

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 11 Desember 2025 yang bertempat di SD Negeri 10 Tegineneng, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i kelas V berjumlah 20 orang. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu metode partisipatori, demonstrasi dan pengisian kuisioner. Metode ini melibatkan peran dan partisipasi siswa/i secara langsung dalam proses kegiatan ini dan melakukan penyuluhan yang meliputi kuisioner *pretest*, presentasi menggunakan media *power point* dan *leaflet*, demonstrasi cuci tangan, tanya jawab, kuisioner *posttest*.

HASI DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 11 Desember 2025 yang bertempat di SD Negeri 10 Tegineneng, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar berusia 10–11 tahun di SD Negeri 10 Tegineneng sebanyak 20 orang. Edukasi difokuskan pada pemahaman mengenai pemilihan dan penggunaan obat influenza secara tepat, mengingat anak usia sekolah dasar cukup rentan terhadap infeksi saluran pernapasan serta masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan obat secara aman.



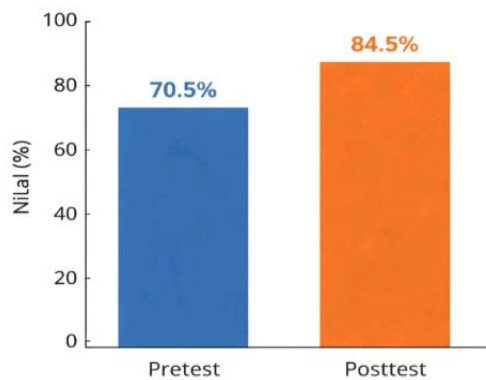
Gambar 1. Penyerahan cinderamata

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, kondusif dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama pada remaja siswa/I sekolah dasar mengenai pemilihan dan penggunaan obat yang tepat pada penyakit influenza. Kegiatan ini juga mendapatkan sambutan yang positif dari pihak sekolah dan siswa/i SD Negeri 10 Tegineneng, dengan harapan siswa dapat mencegah penyebaran penyakit influenza dan paham dalam pemilihan dan penggunaan obat pada penyakit influenza.

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-Rata Kuisioner *Pre-test* dan *Post-test* siswa SD Negeri 10 Tegineneng

Jumlah Responden	<i>Pretest</i>%	<i>Posttest</i> %
20	70,5%	84,5%.

Berdasarkan tabel hasil analisis pengetahuan siswa, diperoleh data tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar kelas V usia 10–11 tahun di SD Negeri 10 Tegineneng *pre-test* dan *post-test* dilakukan kegiatan edukasi pemilihan dan penggunaan obat yang tepat untuk influenza. Hasil *pre-test* dengan rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 70,5% dan hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 84,5%.



Gambar 2. Grafik hasil kuesioner

Grafik peningkatan pengetahuan juga memperlihatkan perbedaan yang jelas antara nilai kuisioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil kuisioner *pre-test* mencerminkan tingkat pengetahuan awal siswa yang masih beragam dan relatif lebih rendah dibandingkan hasil kuisioner *post-test*. Setelah pelaksanaan edukasi, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan skor pengetahuan, yang terlihat dari nilai kuisioner *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kuisioner *pre-test* pada hampir seluruh

responden. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pengetahuan Siswa SD Negeri 10 Tegineneng

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
<i>Pre-test</i>	70,50	13,95	3,12	0,00	20
<i>Post-test</i>	84,50	13,56	3,03	0,00	20

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *paired t-test* pada data kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 13,95 pada *pre-test* dan 13,56 pada *post-test*. Nilai signifikansi *p value* sebesar 0,00 menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi mengenai pemilihan dan penggunaan obat influenza yang tepat pada siswa kelas V berusia 10–11 tahun di SD Negeri 10 Tegineneng efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait penggunaan obat yang aman dan benar.

Grafik peningkatan pengetahuan juga memperlihatkan perbedaan yang jelas antara nilai kuisoner *pre-test* dan *post-test*. Hasil kuisoner *pre-test* mencerminkan tingkat pengetahuan awal siswa yang masih beragam dan relatif lebih rendah dibandingkan hasil kuisoner *post-test*. Setelah pelaksanaan edukasi, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan skor pengetahuan, yang terlihat dari nilai kuisoner *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kuisoner *pre-test* pada hampir seluruh responden. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar berusia 10–11 tahun di SD Negeri 10 Tegineneng. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai kuisoner *pre-test* maupun *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilihan dan penggunaan obat influenza yang tepat. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, tingkat pengetahuan siswa masih beragam dan cenderung belum optimal, yang menunjukkan keterbatasan pemahaman terkait penggunaan obat

influenza secara benar. Setelah edukasi, sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai *post-test*, yang menandakan bahwa materi dapat diterima dan dipahami dengan baik. Hasil analisis statistik dengan nilai signifikansi ($p\text{ value} < 0,05$) menguatkan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut bersifat signifikan.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengisian kuisioner *pre-test* oleh siswa/i kelas V, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mencakup pengenalan dasar tentang influenza, gejala yang umum terjadi, serta prinsip pemilihan dan penggunaan obat yang tepat. Kemudian demonstrasi cuci tangan yang baik dan tepat, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab serta pembagian *doorprize* dan terakhir adalah pemberian kuisioner *post-test* sebagai pengukur tingkat pengetahuan siswa setelah diberikannya edukasi.

Edukasi menekankan bahwa influenza adalah penyakit menular akut yang disebabkan oleh virus dari famili *Orthomyxoviridae*, yang menyerang saluran pernapasan atas hingga bawah seperti hidung, tenggorokan dan paru-paru. Virus ini memiliki genom RNA untai tunggal yang tersegmentasi, sehingga mudah bermutasi dan menghasilkan variasi baru yang menyebabkan epidemi musiman bahkan pandemi (WHO, 2025). Terdapat empat tipe utama virus influenza, yaitu A, B, C, dan D. Secara klinis, influenza ditandai oleh onset gejala yang mendadak dan tingkat penularan yang tinggi. Gejala utama meliputi demam tinggi, biasanya lebih dari 38°C, disertai malaise, sakit kepala, nyeri otot, batuk kering, sakit tenggorokan, dan suara serak. Gejala lain yang sering ditemukan adalah nafsu makan menurun, nyeri dada, serta rasa lemah dan kelelahan berkepanjangan. Pada anak-anak, influenza sering disertai keluhan saluran cerna seperti mual, muntah, nyeri perut, dan diare (Byambasuren & Brydak, 2018).

Penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa melalui penggunaan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan metode pembelajaran interaktif agar mudah dipahami (Malawi *et al.*, 2019). Penggunaan media yang menarik seperti presentasi *power point* dan *leaflet* membantu membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini terbukti membantu anak-anak usia sekolah dasar menjadi bersemangat dalam menjadi pribadi yang bersih dan sehat, sehingga hal tersebut dapat menurunkan risiko penyakit menular seperti influenza karena kebersihan tangan membaik.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa peserta penyuluhan sangat antusias. Siswa/I dengan semangat bertanya dan berbagi pengalaman terkait kebiasaan mencuci tangan mereka. Selain itu, sebagian besar peserta menunjukkan minat yang besar untuk mempraktikkan teknik yang telah diajarkan, bahkan setelah sesi berakhir. Penggunaan media yang menarik seperti poster edukasi dan video musik edukasi juga membantu membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga peserta merasa lebih termotivasi untuk menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (Rosyad *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi tentang pemilihan dan penggunaan obat influenza yang tepat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku penggunaan obat yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promosi dan pencegahan kesehatan di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pemilihan dan penggunaan obat yang tepat pada penyakit influenza pada siswa kelas V Sekolah Dasar berusia 10–11 tahun di SD Negeri 10 Tegineneng diperoleh hasil *pre-test* dengan rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 70,5% dan hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 84,5%, serta hasil uji statistik dengan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,00 artinya $p\ value < 0,005$ menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ashar, Y. K., Sagala, R. A. S., Tanjung, S. Z., & Ginting, A. M. Br. (2024). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar di Sd Negeri 050578 Kwala Begumit Kec. Binjai

- Kab. Langkat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1299–1306.
<https://doi.org/10.54082/Jamsi.1375>
- Bpom. (2014). *Menuju Swamedikasi Yang Aman*. <https://pdfdrive.to/dl/Menuju-Swamedikasi-Yang-Aman>
- Byambasuren, S., & Brydak, L. B. (2018). Laboratory Diagnosis Of Influenza. *Paediatrics And Family Medicine*, 14(3), 286.
- Fadilla, R. F., & Gayatri, A. (2022). Pengetahuan Orang Tua Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Pola Swamedikasi Demam Pada Anak Di Dki Jakarta. *Generics: Journal Of Research In Pharmacy*, 2(2), 113–118.
<https://doi.org/10.14710/Genres.V2i2.15796>
- Gunasti, A., Prayuga, D., Ardiansyah, D., & Wijaya, K. A. S. (2023). Analisis Perbandingan Data Curah Hujan Dalam Tiga Bulan Di Beberapa Stasiun Kabupaten Jember. *Renovasi: Rekayasa Dan Inovasi Teknik Sipil*, 8(2), 43–48. <https://doi.org/10.30738/Renovasi.V8i2.16348>
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.
- Maula, E. R., & Rusdiana, T. (2016). Terapi Herbal Dan Alternatif Pada Flu Ringan Atau Ispa Non-Spesifik. *Majalah Farmasetika*, 1(2), 7–10.
- Paget, J., Spreeuwenberg, P., Charu, V., Taylor, R. J., Iuliano, A. D., Bresee, J., Simonsen, L., Viboud, C., & Global Seasonal Influenza-Associated Mortality Collaborator Network and Glamor Collaborating Teams*. (2019). Global Mortality Associated with Seasonal Influenza Epidemics: New Burden Estimates and Predictors from the Glamor Project. *Journal Of Global Health*, 9(2), 020421. <https://doi.org/10.7189/Jogh.09.020421>
- Pambudi, R. S. (2022). Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66–70.
- Rahmah, F. F., Hasanah, A. F., Kolbiyah, S., Ramadhanti, Z. N., Nurdini, D., & Kartini, K. (2022). Penyuluhan Penyakit Menular Selama Musim Penghujan di Yayasan Gemah Ripah Kuningan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1(1), 292–300.
<https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/prosidingkesmas/article/view/4086>
- Rifki, M., Rachman, A., A., Salsabila, T. Z., Larasati, A. A. A. R., & Paradiesta, A. F. N. (2025). Clinical And Epidemiological Overview Of Influenza: A Literature Review. *Jurnal Biologi Tropis*, 5714–5721.
- Rosyad, M. N. A., Aprilia, D., Faizah, I. N., Sundari, I. A., Mudriyastutik, Y., & Firmansyah, N. A. (2024). Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah Sebagai

Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 2 Setrokalangan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(2), 121–129.

Sida, N., Firdarini, E., Muhammad, U., & Ramdhayani, V. (2024). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Influenza Selama Musim Hujan Pada Pasien Di Klinik Dan Apotek Callista Farma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2, 93.

WHO. (2025). *Influenza (Seasonal)*. World Health Organization. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/influenza-\(seasonal\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/influenza-(seasonal))